

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an semakin berinovasi, karena munculnya berbagai budaya Islam dari berbagai daerah yang menunjukkan bagaimana masyarakat dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Banyak masyarakat menciptakan berbagai kegiatan untuk mengamalkan ajaran Al-Qur'an, dengan tujuan mengikuti perintah yang mengandung keutamaan, manfaat, dan hikmah seperti yang ada dalam kandungan surah- surah pilihan.

Pembacaan surah-surah pilihan bukan lagi hal yang asing dilakukan, terlebih pada masyarakat Indonesia. Seringkali masyarakat muslim Jawa mengadakan perkumpulan kecil yang di dalamnya mengandung kegiatan *religius* seperti pembacaan surah Yāsīn dan surah al- Mulq yang biasa dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Kamis malam Jum'at.<sup>1</sup> Kegiatan rutin tersebut biasa disebut dengan istilah yasinan.

Kegiatan pembacaan surah Yāsīn merupakan kegiatan yang sangat populer di lingkungan masyarakat terutama pada masyarakat muslim Jawa. Selain karena media silaturahmi antar jama'ah, surah Yāsīn memiliki keistimewaan yang luar biasa. Keistimewaan surah Yāsīn di antaranya adalah dapat menghindarkan dari hal-hal buruk dan sihir, Allah akan mengampuni

---

<sup>1</sup> MSI Dr. H. Ahmad Atabik, Lc., *Tafsir Surat Yasin Metode Mudah Memahami Kandungan "Hati Al-Qur'an,"* ed. SHI Khoridatul Mudliah, 1st ed. (LASEM: Idea Press Yogyakarta, 2017), 25.

dosa-dosanya, apabila membaca surah Yāsīn dengan ditujukan kepada orang yang telah meninggal Allah akan mendatangkan seribu malaikat untuk memohonkan ampun untuknya.<sup>2</sup>

Kegiatan pembacaan surah-surah pilihan yang tidak kalah populer dengan surah Yāsīn adalah pembacaan surah al-Mulk. Pembacaan surah al-Mulk sangat terkenal di kalangan pondok pesantren, di mana sering kali dibaca secara berjamaah dan dipimpin oleh seorang kyai atau santri yang sudah mahir dalam membacanya. Keistimewaan surah al-Mulk yang membuatnya populer, keistimewaannya adalah memberikan syafaat bagi pembacanya, melindungi dari siksa kubur, serta membawa kebaikan dan menghapuskan kesalahan bagi yang membacanya.<sup>3</sup>

Kegiatan pembacaan Al-Qur'an dahulu sangat jarang dijumpai kecuali pada acara keagamaan, pondok pesantren atau di lingkungan masjid. Berbeda dengan sekarang, kegiatan pembacaan Al-Qur'an kini telah berkembang dan diterapkan secara luas. Selama ini sebagian kos mahasiswa sudah mulai menerapkan kegiatan pembacaan Al-Qur'an seperti pada kos mahasiswa Omah Kostku yang telah menerapkan kegiatan pembacaan Al-Qur'an. Setiap peristiwa pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat muslim pasti

---

<sup>2</sup> Dr. H. Ahmad Atabik, Lc., 25.

<sup>3</sup> Beko Hendro Muhammad Ali, Uswatun Hasanah, "Tradisi Pembacaan Surah Al-Mulk Di Majelis Ta'lim Roudhotul Ilmi Palembang (Studi Living Hadis Dengan Pendekatan Teori Tindakan Sosial Max Weber)," *Holistic* 7, no. 2 (2021): 161

diikuti dengan tujuan tertentu dan disertai harapan-harapan yang beragam di dalamnya.

Perkembangan zaman pada setiap masa juga berpengaruh pada kajian Al-Qur'an. Pendekatan kajian Al-Qur'an dahulu hanya bersifat tekstual, kini menjadi kajian kontekstual dan berkolaborasi dengan sosial dan budaya. Kajian Al-Qur'an semacam ini disebut dengan istilah *Living Qur'an*. *Living Qur'an* dapat di pahami secara sederhana sebagai fenomena yang terlihat di masyarakat berupa pola perilaku dan respons masyarakat terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Studi *Living Qur'an* tidak hanya berfokus pada tekstualnya saja, tetapi juga meneliti fenomena sosial yang berkaitan dengan kehadiran Al-Qur'an pada waktu tertentu di wilayah geografi atau lembaga tertentu.<sup>4</sup>

Melalui penelitian *living Qur'an* ini, diharapkan dapat memperoleh temuan yang bermakna dari penelitian dan observasi terhadap perilaku masyarakat ataupun komunitas muslim yang mengaplikasikan Al-Qur'an. Dengan demikian, peneliti dapat mengungkap hikmah serta nilai-nilai yang terkandung dalam berbagai peristiwa tersebut, yang akan di uraikan secara mendalam dalam penelitian ini.

Dalam implementasinya, kos mahasiswa Omah Kostku merupakan salah satu kos yang ada di kota Kediri. Lebih tepatnya di jalan Ngasinan raya no. 37 Rejomulyo, kecamatan Kota, kota Kediri. Omah Kostku merupakan kos

---

<sup>4</sup> Muhammad Mansur dkk, *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Al-Qur'an Dalam Metode-etodologi Penelitian Living Qur'an*, Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH Press, 2007), 5.

yang menerapkan dan menegakkan nilai-nilai agama Islam. Berbeda dengan kos pada umumnya, Omah Kostku memiliki ciri khusus yaitu terdapat kegiatan penghidupan Al-Qur'an seperti di dalam pondok pesantren. Kegiatan tersebut ialah kegiatan rutin pembacaan surah-surah pilihan (*Yāsīn, al-Mulk*) dan kirim do'a pada para leluhur dan keluarga dari mahasiswa Omah Kostku yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali setelah sholat Maghrib pada hari Kamis malam Jum'at.

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan observasi, membuat kuensioner serta menyebar luaskannya untuk menghasilkan data yang valid. Dari hasil kuensioner dengan 182 responden yang sebagian besar (90%) berasal dari mahasiswa IAIN Kediri, dan 10% berasal dari berbagai kampus di Kediri dan beberapa kampus di luar Kediri. Hasil kuesioner menyatakan bahwa kos mahasiswa Omah Kostku merupakan satu-satunya kos yang menerapkan kegiatan penghidupan Al-Qur'an (*Living Qur'an*).

Kegiatan ini sengaja diadakan oleh pemilik kos terkhusus kepada seluruh mahasiswa kos Omah Kostku untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan rutin malam Jum'at.<sup>5</sup> Setiap anggota kos diberikan kewajiban secara bergilir untuk memimpin kegiatan rutinan mulai dari pembukaan, *tawasul*, membaca surah *Yāsīn* dan *al-Mulk* sebagai inti acara dan diakhiri dengan doa. Semua rangkaian tersebut sengaja dirancang agar

---

<sup>5</sup> "Wawancara Dengan Bapak Sukarman, Tanggal 04 Januari 2025 Pukul 11.00-11.45 WIB Di Kediaman Rejomulyo Kota, Kota Kediri," n.d.

mahasiswa merasakan peran pemimpin, melatih keberanian dan rasa percaya diri dalam berinteraksi sosial di masyarakat.

Dari uraian di atas dengan tradisi yang cukup unik peneliti tertarik untuk menggali pengetahuan baru dalam pembacaan surah-surah pilihan yang objek pembacanya mahasiswa kos. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul skripsi: **Pembacaan Surah Yāsīn dan al-Mulk di Kalangan Mahasiswa di Omah Kostku Rejomulyo Kediri (Studi Living Qur'an)**

## **B. Fokus Penelitian**

Bedasarkan konteks penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktik pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk malam Jum'at pada kos mahasiswa Omah Kostku?
2. Bagaimana analisis tindakan sosial dalam kegiatan pembacaan surah Yāsīn dan al- Mulk malam Jum'at pada kos mahasiswa Omah Kostku dalam perspektif teori tindakan sosial Max Weber?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan praktik pembacaan surah Yāsīn dan al- Mulk malam Jum'at pada kos mahasiswa Omah Kostku.
2. Untuk menganalisis tindakan sosial dalam kegiatan pembacaan surah Yāsīn dan al- Mulk malam Jum'at pada kos Omah Kostku dalam perspektif teori tindakan sosial Max Weber.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adanya sebuah penelitian dapat dipastikan akan mendatangkan sebuah manfaat bagi pihak-pihak terkait. Seperti dalam penelitian ini, dengan adanya penelitian implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an pada kos mahasiswa Omah Kostku dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara akademis dalam pengembangan kajian *living* Qur'an dengan mengungkap praktik, makna, dan tujuan pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di kalangan penghuni kos.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi masyarakat untuk menghidupkan nilai-nilai spiritual Al-Qur'an dalam kehidupan bersama guna membangun ketenangan batin dan kebersamaan sosial.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penulis telah mengkaji beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah beberapa karya yang membahas kajian *Living Qur'an*, resepsi umat Islam terhadap Al-Qur'an, dan penelitian yang berkaitan dengan tradisi pembacaan surah Yāsīn ataupun al-Mulk.

*Pertama*, Skripsi Fiha Ainun Jariyah dengan judul “Tradisi Pembacaan Surah al-Mulk Di Madrasah Darun Najah Bangkalan (*Living Qur'an*)”. Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan latar belakang, proses pelaksanaan, ciri khas

madrasah, harapan, dan manfaat dari kegiatan tradisi pembacaan Surah al-Mulk. Hasil analisa awal mula adanya kegiatan pembacaan Surah al-Mulk di madrasah Darun Najah berawal dari KH Fauzi Hasyim (alm) dan terlaksana pada tahun 2007, dengan mewajibkan seluruh santri untuk menghafal dan mengamalkan setiap hari setelah Maghrib dan membawa segelas air putih. Dengan harapan santri tetap ber-ikhtiar dan menjadi benteng diri santri meski berada di tengah arus pergaulan masyarakat, dan bentuk ikhtiar membantu meringankan orang tua dari segala urusan dunia, akhirat, dipermudah rizkinya dan meringankan siksa kubur.<sup>6</sup>

*Kedua*, Skripsi Novianti Wahyuningsih AW dengan judul "Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah Dan al-Mulk Dalam Keseharian (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Plus Cianjur)". Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan kegiatan pembacaan ini terjadi karena pengasuh merasa banyak faidah yang dimiliki kedua surah dan tidak dimiliki oleh surah-surah lainnya. Dari sini peneliti menekankan kegiatan ini berjalan dalam lingkungan santri. Hasil analisa menghasilkan kegiatan pembacaan ini tidak terlaksana secara bersamaan, surah al-Mulk dibaca secara bersama-sama dan dilaksanakan setelah sholat Isya, sedangkan al-Waqi'ah dilaksanakan setelah sholat Subuh.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Fiha Ainun Jariyah et al., "Tradisi Pembacaan Surah Al-Mulk Di Madrasah Darun Najah Bangkalan (Living Qur'an)" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 1–62

<sup>7</sup> Novianti Wahyuningsih, "Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah Dan Al-Mulk Dalam Keseharian (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Plus Cianjur)" (UIN Syarif Hidayatullah, 2021), 1–126,

*Ketiga*, Skripsi Siti Zulaika dengan judul ”Praktik Pembacaan Surah Yāsīn Pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur”. Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan sejarah munculnya praktik pembacaan Surah Yāsīn, landasan kegiatan, proses praktik pembacaannya, menyebutkan hasil wawancara dengan jamaah mengenai manfaat yang dirasakan masyarakat selama mengikuti kegiatan praktik pembacaan. Hasil analisa kegiatan praktik pembacaan Surah Yāsīn dilaksanakan setiap satu minggu sekali setelah shalat Maghrib, dari rumah ke rumah sesuai dengan urutan yang telah disepakati. Rangkaian kegiatan praktik pembacaan diawali dengan penyambutan tuan rumah kepada jamaah, pembacaan Sholawat Nariyah sebanyak tiga kali, dilanjut Qiro’at, pembacaan Tahlil dan Surah Yāsīn, persiapan sholat Isya’ serta melaksanakan sholat Isya’ secara berjamaah, pembacaan Istighosah, membaca sholawat Nahdhiyah dan pengajian yang di isi Kiyai setempat untuk meningkatkan spiritualitas jamaah.<sup>8</sup>

*Keempat*, Skripsi Riya Dussholih dengan judul ”Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi’ah Dan Al-Mulk Di Pondok Pesantren Salafiyah Depati Agung Muara Siau Merangin Jambi”. Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan proses kegiatan tradisi pembacaan surah al-Waqi’ah dan al-Mulk, faidah membaca surah al-Waqi’ah dan al-Mulk, dan perasaan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan pembacaan surah al-Waqi’ah dan al-Mulk. Hasil analisa kegiatan

---

<sup>8</sup> Siti Zulaika, “Praktik Pembacaan Surah Yāsīn Pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur” (UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 1–55

tradisi pembacaan surah al-Waqi'ah dan al-Mulk dimulai semenjak pondok pesantren ini berdiri yaitu tahun 2006. Pembacaan surah al-Waqi'ah dilaksanakan pada setelah salat subuh sedangkan surah al-Mulk dilaksanakan setelah salat ashar.<sup>9</sup>

*Kelima*, Skripsi Wilda Fauziyah dengan judul "Pembacaan Yāsīn Dalam Tradisi Rokāt Tase' (Studi Living Qur'an Di Pesisir Besuki Jawa Timur)". Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan latar belakang, praktik pembacaan Yāsīn pada tradisi Rokāt Tase'. Hasil analisa menjelaskan bahwa kegiatan ini dilaksanakan setiap setahun sekali di tempat penampungan ikan (TPI) pada malam hari saat terjadi bulan purnama, kegiatan ini berlangsung selama dua sampai tiga hari pada bulan Rajab. Dihadiri oleh seluruh masyarakat meskipun tidak berasal dari profesi yang sama yaitu seorang nelayan. Sulit diketahui siapa pendiri, dan sejak kapan kegiatan ini dilaksanakan, karena kegiatan ini adalah tradisi dari para leluhur yang sudah ada sejak Islam belum ada di Indonesia. Tradisi ini diciptakan oleh orang yang menganut ajaran agama Hindu Budha yang meyakini adanya penguasa ghoib di laut sehingga dapat memberikan hal positif. Seiring berjalannya waktu Sunan Bonang dan Kalijaga meluruskan dan memberikan perubahan adat menyesuaikan dengan ajaran Islam tanpa menghilangkan khas kebudayaan tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Riya Dussholih, "Tradisi Pembacaan Surah Al-Wāqī' Ah Dan Surah Al-Mulk Di Pondok Pesantren Salafiyah Depati Agung Muara Siau Merangin Jambi," *Fu*, 2022, 1–67

<sup>10</sup> Wilda Fauziyah, "Pembacaan Yasin Dalam Tradisi Rokāt Tase' (Studi Living Qur'an Di Pesisir Besuki Jawa Timur)," *Braz Dent J.* (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022), 1–82,

*Keenam*, Skripsi Muniroh dengan judul ”Tradisi Pembacaan Surat As-Sajdah Dan Surah Al-Mulk (Studi Living Qur’an Pondok Pesantren Hidayatullah Kejawen Putih-Surabaya)”. Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan latar belakang terciptanya, dan waktu pelaksanaan kegiatan pembacaan surah as-Sajadah, dan al-Mulk. Hasil analisa menjelaskan kegiatan ini sudah ada sejak berdirinya Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hakim Kejawen Surabaya. Kegiatan ini dilaksanakan setelah jamaah shalat Isya di mushalla. Praktik pembacaan kerap dilaksanakan setelah membaca wirid malam sebelum tidur, tujuannya untuk menghindar dari gangguan setan dan dijauhkan rasa gundah dan gelisah.<sup>11</sup>

*Ketujuh*, Skripsi Agus Roiawan dengan judul ” Tradisi Pembacaan Surah Yāsīn (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun” Dalam skripsi menjelaskan proses kegiatan, ciri khas kegiatan, dan tujuan pengulangan. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bahwa kegiatan pembacaan surah Yāsīn tidak hanya berhenti pada santri pondok pesantren, akan tetapi melahirkan tradisi baru, yaitu tradisi pembacaan surah Yāsīn di kalangan masyarakat lingkungan pondok pesantren. Terdapat ciri khusus pada proses pembacaan surah Yāsīn ini, yaitu terdapat pengulangan dalam membaca pada ayat-ayat tertentu. Pengulangan tersebut dilakukan karena pengasuh

---

[https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19011/1/1804026137\\_WildaFauziah\\_Full\\_Skripsi - Wilda Fauziah.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19011/1/1804026137_WildaFauziah_Full_Skripsi-WildaFauziah.pdf).

<sup>11</sup> Muniroh, “Muniroh ”Tradisi Pembacaan Surat As- Sajdah Dan Surah Al-Mulk (Studi Living Qur’an Pondok Pesantren Hidayatullah Kejawen Putih-Surabaya)” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 1–73.

pondok pesantren mendapatkan ijazah dari kiyai-kiyai beliau, dan beliau (pengasuh) menginginkan ilmunya bermanfaat, maka beliau mengajarkan kepada santri dan masyarakat untuk ikut serta mengamalkan karena terdapat kandungan dibalik pengulangan ayat yang dibaca.<sup>12</sup>

Penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas adalah penelitian yang diusung dalam studi *living qur'an* mengenai pembacaan surah-surah pilihan, kemudian jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah penelitian lapangan (*field research*). Dari pemaparan diatas yang menjadi pembeda dari beberapa penelitian diatas terletak pada objek penelitiannya dan pendekatan teori yang digunakan yaitu teori tindakan sosial Max Weber. Dimana peneliti hanya fokus pada surah Yāsīn dan al-Mulk, perbedaan juga ditemukan pada lokasi penelitian.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk menghasilkan penelitian yang baik dan berkualitas, diperlukan sistematika pembahasan yang terstruktur dan jelas. Sistematika pembahan ini memuat kerangka penelitian yang akan diuraikan. Tujuan penyusunan ini untuk memudahkan pembaca dalam menelusuri bab pembahasan. Berikut deskripsi sistematika pembahasan yang disusun oleh penulis.

BAB I pada bab ini berisikan pendahuluan. Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian yang akan dibahas. Bab ini meliputi,

---

<sup>12</sup> Agus Roiawan, "Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)," *Skripsi: Jurusan Ilmu Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo* (UIN Walisongo Semarang, 2019), 1-88,

konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II pada bab ini berisikan landasan teori. Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang teori *Living Qur'an*, dan teori tindakan sosial Max Weber.

BAB III pada bab ini berisikan tentang metodologi penelitian. Dalam bab ini menjelaskan terkait jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV pada bab ini berisikan temuan penelitian. Pada bab ini penulis akan menjelaskan terkait profil dari kos Omah Kostku Rejomulyo Kediri serta perkembangan pembacaan *Yāsīn* dan *al-Mulk* yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari Kamis malam Jum'at, kemudian penulis memaparkan data khusus, sejarah, dan penerapan dari praktik pembacaan surah *Yāsīn* dan *al-Mulk* pada kos Omah Kostku Rejomulyo Kediri.

BAB V pada bab ini berisikan analisis data, yang mana penulis akan menjabarkan tentang bagaimana pembacaan surah *Yāsīn* dan *al-Mulk* sebagai fenomena *Living Qur'an* serta analisis motif dan tujuan pelaku mengikuti praktik pembacaan surah *Yāsīn* dan *al-Mulk* Kamis malam Jum'at dengan ditinjau menggunakan teori tindakan sosial Max Weber.

BAB VI pada bab ini berisikan penutup dari karya skripsi ini, meliputi kesimpulan, kritik dan saran untuk memperbaiki skripsi ini.